
Analisis Sistem Informasi Akuntansi Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Febi Ismiati¹, Diska Arliena Hafni²

^{1,2} Universitas Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: febi.ismiati17@gmail.com ¹, diskaarliena@unisayogya.ac.id²

Article History:

Received: 20 Juni 2023

Revised: 02 Juli 2023

Accepted: 05 Juli 2023

Keywords: *Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Rumah Sakit*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata sudah berjalan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sudah berjalan dengan baik, karena sistem yang ada dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Masih terdapat kelemahan yaitu pada pemaksimalan pelayanan dari setiap unit bagian dengan membuat evaluasi kinerja dari setiap bagian, tidak adanya kasir yang bertugas malam untuk memudahkan pasien IGD, dan belum adanya flowchart dari bagian keuangan untuk memudahkan tugas.*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi yang berkembang sangat pesat membuat dunia bisnis terutama perusahaan banyak mengalami perubahan. Tingkat persaingan yang sangat ketat membuat perusahaan-perusahaan harus bekerja secara efektif dan efisien agar kedepannya perusahaan mampu berjuang dan bersaing agar tetap bisa mempertahankan eksistensinya. Informasi yang baik adalah informasi yang relevan, tepat, akurat, dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang benar, oleh karena itu pengelolaan sistem informasi yang baik sangat dibutuhkan dalam suatu institusi. Wilkinson (2005) mendefinisikan teknologi Informasi sebagai kombinasi teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras dan lunak untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan penyaluran informasi. Teknologi komunikasi digunakan sebagai alat penyaluran informasi, sementara informasinya diolah dan disimpan pada komputer.

Sistem informasi akuntansi tentunya sangat penting dan berpengaruh terhadap jalannya perusahaan. Adanya sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang digunakan para pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan dari informasi laporan keuangan tersebut. Sistem informasi akuntansi yang memadai diharapkan mampu menunjang efektifitas dan efisiensi kerja perusahaan. Sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan (Saifudini dan Ardani, 2017).

Menurut Sulistyaningsih, Cahyani, Zulala, & Lestari (2020), kualitas layanan telah menjadi topik penelitian yang penting di berbagai industri, termasuk rumah sakit karena hubungannya yang signifikan dengan biaya, keuntungan, kepuasan pelanggan, retensi pelanggan, dan jaminan layanan.

Rumah sakit merupakan sebuah institusi yang padat karya atau menyerap banyak tenaga kerja baik tenaga medis maupun non medis dan juga merupakan sumber penerimaan pajak terbesar di bidang industri kesehatan (Ningsih dan Hafni, 2021). Menurut Maulana & Hafni (2021), banyaknya rumah sakit umum negeri maupun swasta yang menawarkan jasa kesehatan untuk melayani masyarakat (pasien) membuktikan bahwa perkembangan usaha dalam bidang jasa kesehatan semakin pesat. Rumah sakit harus terus melakukan perbaikan baik dari segi medis, fasilitas, pelayanan, dan lain-lain. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem dan pengendalian internal rumah sakit yang memadai. Fathah (2019) menjelaskan bahwa pengendalian internal dapat menjadi faktor penting agar suatu sistem dapat berjalan dengan efektif. Hal ini karena pengendalian internal dapat memenuhi fungsi sistem informasi akuntansi menyangkut adanya pengendalian yang memadai untuk pengamanan aset data organisasi. Pengendalian Internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) merupakan Rumah Sakit milik pemerintah yang bergerak di Bidang Kesehatan. Terkait pengelolaan keuangan pada kas, yaitu kas masuk (pendapatan) merupakan elemen terpenting dalam operasional rumah sakit. Melalui analisa komponen arus kas dapat diketahui bagaimana rumah sakit mengelola dana yang dimilikinya dan kesanggupan rumah sakit dalam memenuhi kewajiban serta tanggung jawabnya. Kegiatan penerimaan kas juga merupakan salah satu kegiatan perusahaan setelah memproduksi barang atau memberikan pelayanan jasa bagi perusahaan jasa. Transaksi ini mengakibatkan kas atau setara kas bertambah. Pendapatan merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan mampu berjalan atau beroperasi dengan lancar jika didukung dengan pendapatan yang memadai. Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013, Pendapatan Rumah Sakit dapat bersumber dari anggaran pemerintah, subsidi pemerintah, dan pelayan Kesehatan. Pelayanan Kesehatan terdiri dari pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, pelayanan penunjang non medis, pelayanan konsultasi khusus, pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi mental, pelayanan *medical check up*, pelayanan *medical legal*, pelayanan pendidikan, penelitian, pelatihan, dan pelayanan terapi alternatif. Pelayanan rumah sakit di era sekarang tidak terlepas dari perkembangan ekonomi masyarakat. Hal ini tercermin pada perubahan fungsi klasik rumah sakit yang pada awalnya hanya memberi pelayanan yang bersifat penyembuhan saja terhadap pasien melalui rawat inap dan rawat jalan, bergeser ke pelayanan yang lebih komprehensif. Rumah sakit adalah suatu lembaga pelayanan kesehatan dan sekaligus sebagai suatu unit usaha (baik pemerintah maupun swasta), dimana lembaga kesehatan ini dari waktu ke waktu semakin lama akan semakin berkembang, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas dan dilihat dari berbagai macam bentuk rumah sakit kecil maupun besar yang ada di seluruh penjuru tanah air.

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas rumah sakit yang baik tentunya sangat dibutuhkan oleh rumah sakit demi mencapai tujuannya. Unsur-unsur sistem akuntansi penerimaan kas yang baik adalah Proses aliran kas yang terjadi yang terdiri dari aliran kas masuk

(*cash flow*) (Sudarmo, 2006). Suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum suatu entitas (Mulyadi, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Pelealu, dkk (2015) yaitu tentang Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado, hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado sudah sesuai dengan unsur pokok sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sumber daya manusia yang baik dan pengendalian internal yang memadai pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria, dkk (2016) yaitu tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pendapatan Rawat Inap Kamar VIP RSUD Kota Lawang, menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pada pendapatan rawat inap di RSUD Kota Lawang belum baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa kualitas dan tanggung jawab sumber daya manusia belum sesuai dan laporan yang dibuat juga belum sesuai dengan standar. Akibatnya, hal tersebut akan mempengaruhi jalannya laporan pendapatan, sedangkan alat, catatan, formulir, dan prosedur yang digunakan sudah cukup bagus.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahfiza (2017) yaitu tentang Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dunda Gorontalo, hasil penelitian menyatakan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas instalasi rawat inap pada RSUD Dunda Limboto Gorontalo sudah memadai dan sesuai dengan sistem akuntansi yang baik. Pencatatan akuntansi dan prosedur yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang dibuat oleh RSUD Dunda Limboto Gorontalo. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2022) yaitu tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada RSUD Sungai Rumbai, hasil penelitian menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di RSUD Sungai Rumbai telah memenuhi beberapa unsur sistem informasi akuntansi yang baik seperti sumber daya manusia, prosedur, formulir, dan alat yang digunakan sudah sesuai. Namun pada catatan laporan masih belum sesuai dengan teori kepastakaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih ada beberapa rumah sakit yang belum menerapkan sistem informasi akuntansinya dengan maksimal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata dan mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya untuk menguatkan penelitian tersebut. Penulis akan melakukan penelitian sistem informasi akuntansi penerimaan kas pelayanan rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata dikarenakan rumah sakit tersebut termasuk rumah sakit cukup besar di Purbalingga dan memiliki banyak pasien. Semakin besar rumah sakit maka semakin banyak juga pasiennya, oleh karena itu rumah sakit perlu mengolah dan menggunakan sistem informasi yang baik dan tepat guna menunjang pengelolaan sistem informasi akuntansi agar dapat merencanakan dan mengendalikan aktivitas penerimaan pendapatan dari rawat inap dan rawat jalan.

Pendapatan rawat inap dan rawat jalan merupakan bagian yang sangat penting sehingga membutuhkan sistem informasi yang tepat untuk menunjang penerimaan kas dan keberhasilan suatu perusahaan. Pembuatan laporan penerimaan kas atas pendapatan yang tepat dibutuhkan sistem informasi yang tepat, akurat, relevan, dan handal agar dapat menyusun sistem informasi yang terstruktur. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis sampaikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi penerimaan kas rawat inap dan rawat jalan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menarik generalisasi atas kesimpulan, tetapi lebih fokus kepada representasi objek yang diobservasi. Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian wawancara. Wawancara yang dilakukan disini adalah tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai (Tarigan, 2011). Menurut Mardhotillah dan Hafni (2021), pada pendekatan kualitatif permasalahan yang dikaji membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual.

Objek penelitian yaitu Sistem Informasi Akuntansi Kas Pada Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata. yang berada di Kelurahan Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga. Pada Tahun 1983 RSUD Purbalingga ditetapkan sebagai rumah sakit kelas C dengan SK. Menkes. No. 223/Menkes/VI/1983 yang memberikan jasa layanan kesehatan. Subjek penelitian yaitu para staff yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas pelayanan rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023. Penelitian ini menggunakan 2 data yaitu data primer dan data sekunder yang mana teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada metode analisis data kualitatif Miles & Huberman. Data analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Rumah sakit Umum Daerah Dr. R. Purbalingga pada awalnya merupakan rumah sakit Zending yang didirikan oleh Belanda yang berlokasi di dukuh Trenggiling, desa Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, pada tahun 1979 yang kemudian Rumah Sakit tersebut diserahkan kepada Pemerintah Indonesia. Pada tahun 1979 Gubernur Jawa Tengah Soeparjo Roestam menganjurkan agar pindah lokasi, karena lokasi sudah tidak memadai. Pada tahun 1981 mulai dibangun gedung RSUD Purbalingga di lokasi yang baru di Kelurahan Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga. Pada Tahun 1983 RSUD Purbalingga ditetapkan sebagai rumah sakit kelas C dengan SK. Menkes. No. 223/Menkes/VI/1983.

Pada tanggal 5 Mei 1986 secara resmi seluruh kegiatan RSUD Purbalingga pindah ke lokasi yang baru di Jl. Tentara Pelajar No. 22 Kelurahan Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga. Pada tanggal 1 Mei 2010 berdasarkan Peraturan Bupati Purbalingga No. 28 Tahun 2010 RSUD Purbalingga resmi berubah nama menjadi RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Jenis Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga terdiri dari: 1) Instalasi Gawat Darurat; 2) Instalasi Rawat Jalan; 3) Instalasi Rawat Inap; 4) Instalasi Bedah Sentral; 5) Instalasi Laboratorium; 6) Instalasi Farmasi; 7) Instalasi Radiologi; 8) Instalasi Gizi; 9) Instalasi Maternal Perinatal/Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK); 10) Instalasi Rehaabilitasi Medis; 11) Instalasi Intensive Care Unit (ICU); 12) Instalasi Haemodialisa dan 13) Instalasi Ambulan dan Pemulasaraan Jenasah.

Struktur organisasi merupakan suatu komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam suatu organisasi. Struktur organisasi diperlukan oleh semua jenis organisasi untuk menggambarkan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing tingkatan manajemen dalam organisasi. Oleh karena itu, Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sebagai sebuah organisasi juga memerlukan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas. Struktur Organisasi bagian keuangan berpedoman pada struktur organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Adapun struktur organisasi bagian-bagian yang ada di rumah sakit untuk memudahkan tugas masing-masing bagian tersebut. Bagian-bagian terkait keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga terdiri atas 1) Bendahara; 2) Verifikator Keuangan; 3) Penata Laporan Keuangan; 4) Pengadministrasi Penerimaan; 5) Penyusunan Program Anggaran dan Pelaporan; 6) Pengelola Keuangan dan 7) Pengadministrasi Keuangan.

2. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata

Sistem informasi akuntansi adalah sistem komputerisasi yang dirancang untuk mengumpulkan data, mencatat, memproses, menyimpan dan melaporkan data dan informasi. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sendiri menggunakan SIM BLUD (Sistem Informasi Manajemen Badan Layanan Umum Daerah) dan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit).

SIMBLUD digunakan oleh bagian keuangan yaitu bagian penerimaan dan pengeluaran untuk *mengentry* pendapatan dan *mengentry* pengeluaran sampai keluarnya laporan keuangan, sedangkan bagian-bagian yang lainnya seperti pelayanan dan lain-lain menggunakan SIMRS. Sebagaimana penjelasan bagian Penyusunan Anggaran dan Pelaporan berikut ini:

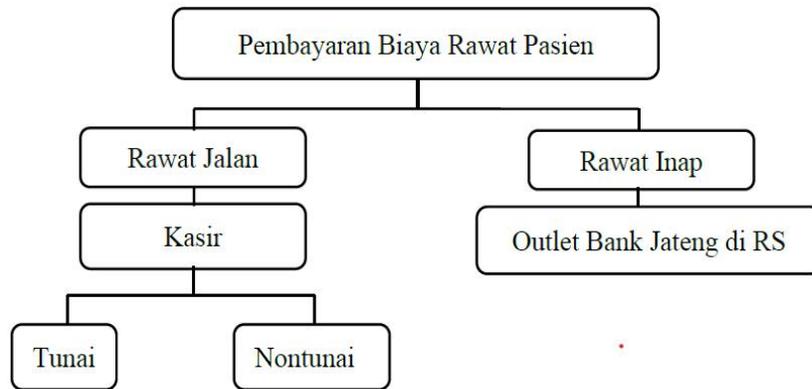
“Penerapan sistem informasi akuntansi di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata sudah bagus, karena semuanya sudah menggunakan computer. Sistem Informasi Akuntansinya semua sudah diatur oleh Pemerintah Daerah jadi rumah sakit hanya mengikuti. di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata untuk bagian keuangannya itu menggunakan SIMBLUD dan untuk bagian yang lain menggunakan SIMRS. Sistem ini sangat membantu proses kerja kami para staff disini.”

Pencatatan kas di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga menggunakan bantuan system informasi terkomputerisasi. Sistem Informasi Akuntansi yang dimiliki RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata sudah cukup baik. Hal ini dinilai dari penginputan data pasien dan laporan keuangan yang sudah menggunakan sistem berbantuan komputer, sehingga meminimalisir kesalahan pencatatan dan perhitungan yang disebabkan oleh *human error*. Menurut Sinatriyo, dkk (2019) Pemrosesan informasi pada sistem informasi akuntansi berbasis computer hingga saat ini sudah banyak digunakan dengan *software* akuntansi yang dapat digunakan sebagai pengolah data untuk menghasilkan informasi dengan kelebihan akan memberikan manfaat lebih seperti mempercepat pengolahan data, kecepatan proses yang lebih tinggi serta menghasilkan laporan keuangan yang sederhana dan *real time* bagi pemilik dan juga penyimpanan data yang ringkas dan aman, karena penggunaan software akan berjalan secara otomatis yang mempermudah pengguna yang kurang mahir dalam akuntansi.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga memiliki beberapa penerimaan kas baik itu dari operasional maupun non-operasional. Pendapatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sudah ditetapkan oleh Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2019. Pendapatan dapat bersumber dari dari jasa layanan

seperti pendapatan rutin pelayanan rawat jalan, pendapatan pelayanan rawat inap, pendapatan pelayanan penunjang, pendapatan klaim BPJS, pendapatan dari Lembaga asuransi Kesehatan, hibah dalam bentuk kas, hasil kerja sama dengan pihak lainnya, Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan lain-lain pendapatan BLUD yang sah seperti hasil penjualan kekayaan yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, komisi potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh BLUD, dan dana kapasitas BPJS.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga menerima pembayaran dari pasien berupa kas yang bisa dibayarkan langsung ke kasir atau langsung melakukan pembayaran di bank Jateng yang ada di rumah sakit. Adapun mekanisme pembayaran biaya perawatan pasien baik pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap bisa dilihat pada Gambar 1 sebagi berikut:



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1: Alur Pembayaran Biaya Rawat Pasien

Sumber penerimaan kas yang dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian yaitu sumber penerimaan kas yang berasal dari bagian pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Berikut bagian-bagian yang terkait sistem informasi akuntansi penerimaan kas terdiri dari bagian pendaftaran, bagian poliklinik, bagian kasir, dan bagian bendahara penerimaan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka bagian-bagian yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas sebagai berikut:

a. Bagian Pendaftaran

Pendaftaran ini dilakukan setiap pasien yang akan berobat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga harus melakukan proses pendaftaran. Bagian pendaftaran ini bertanggung jawab mendaftarkan pasien yang akan masuk rawat inap dan rawat jalan. Pasien mendapatkan nomor registrasi dan nomor rekam medik untuk memudahkan pencarian data pasien serta dokumen Rekam Medik yang berisi pernyataan, perawatan, dan pelayanan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sub Bagian Keuangan:

“Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata ini pendaftarannya kan sudah online jadi nanti pasien tinggal ke bagian pendaftaran mendapat nomor registrasi dan nomor rekam mediknya. Nanti di sistem kalau dimasukan nomor rekam mediknya itu sudah keluar semua, data pasien, perawatan yang dilakukan apa, dan total biaya perawatannya itu ada semua dibilling.”

b. Bagian Poliklinik

Pasien yang sudah melakukan pendaftaran maka identitasnya telah masuk pada *billing*. Dokter dan perawat akan melakukan pemeriksaan terhadap pasien tersebut. Setelah pemeriksaan, dokter akan melakukan *diagnose* penyakit pada berkas rekam medik dan memasukkan data pada *billing* pasien. Jika pasien dianjurkan untuk rawat inap maka dokter akan membuat surat rujukan rawat inap untuk pasien tersebut. Keluarga pasien melakukan pendaftaran untuk melakukan rawat inap.

c. Bagian Kasir

Kasir bertanggung jawab terhadap penerimaan kas dari biaya perawatan pasien rawat inap dan rawat jalan. Pada pasien rawat jalan proses pembayaran langsung dilakukan di kasir sedangkan untuk pasien rawat inap proses pembayarannya langsung dilakukan di bank Jateng. Kasir juga bertanggung jawab terhadap penerimaan kas dari pasien serta menyetorkan total transaksi hari itu kepada bendahara penerimaan. Seperti yang telah diungkapkan oleh bagian kasir:

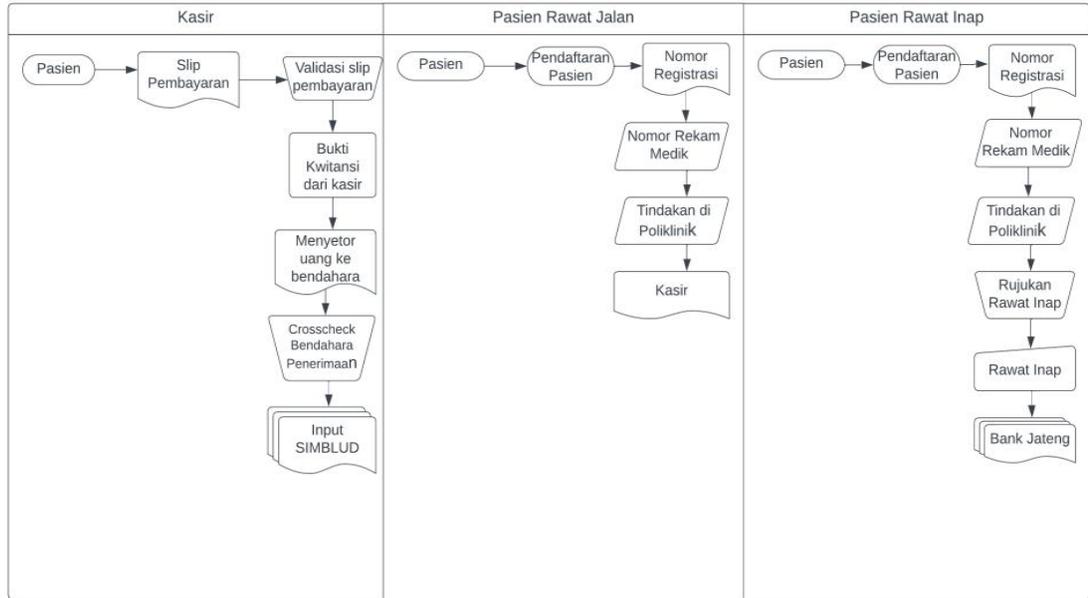
“Jadi nanti pasien setelah diberi tindakan oleh dokter itu sama perawat diberi kertas kecil untuk bagian ke kasir, nanti pasien bayar dikasir. Nah nanti siang itu kasir setor ke bendahara penerimaan beserta rekap dan kwitansinya.”

d. Bagian Bendahara Penerimaan

Bendahara Penerimaan bertanggung jawab terhadap jumlah uang yang diterima dari kasir dengan melakukan *crosscheck* sebelum disetorkan ke Bank Jateng. Seperti yang telah diungkapkan oleh bendahara penerimaan:

“Ya jadi siang itu saya terima sejumlah uang dari kasir, itu kan ada kwitansi dan rekapannya nanti saya tinggal crosscheck uang yang diberikan oleh kasir sama yang saya terima itu jumlahnya sama apa enggak. Nanti saya tinggal setor ke bank Jateng.”

Adapun *flowchart* yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang berasal dari pelayanan rawat jalan dan rawat inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata

Dokumen yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga untuk memudahkan mengelola penerimaan kas adalah sebagai berikut:

a. Buku Kas Umum

Buku Kas Umum digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Troenadibrata Purbalingga untuk mencatat semua transaksi keuangan baik dari penerimaan dan pengeluaran kas. Terkait buku kas umum yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Troenadibrata Purbalingga seperti yang sudah terlampir.

b. Rekapitulasi Penerimaan Harian

Rekapitulasi penerimaan harian yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga langsung dikerjakan dan dibuat buku kas umum oleh bendahara penerimaan.

c. Buku Pembantu Rincian Obyek Pendapatan

Buku Pembantu Rincian Obyek Pendapatan memudahkan bendahara penerimaan untuk mengecek rincian pendapatan dari setiap bagian. Adapun laporan buku pembantu rincian obyek pendapatom yang di buat oleh Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga seperti yang sudah terlampir.

d. Surat Tanda Setoran

Surat tanda setoran yaitu bukti setoran yang dibuat setiap hari, digunakan sebagai bukti telah melakukan setoran ke bank.

e. Surat Tanda Bukti Lainnya yang sah

Bukti setor pembayaran pasien yang dibuat oleh bagian kasir ada 3 lembar. Lembar pertama untuk poliklinik, lembar kedua untuk pasien sebagai bukti telah membayar, lembar ketiga untuk kasir yang nanti diserahkan ke bendahara untuk rekap data.

Prosedur penerimaan kas di Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga telah sesuai dengan ketentuan yang tertulis didalam Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2019. Prosedur penerimaan kas/bank yang berasal dari pendapatan meliputi:

- a. Berdasarkan bukti tagihan, Pembantu Bendahara Penerimaan/Kasir menerima pembayaran dari pasien yang telah memperoleh pelayanan dari masing-masing instalasi untuk kemudian dibuat laporan pendapatan harian masing-masing Pembantu Bendahara Penerimaan/Kasir selanjutnya menyetorkan uang dan melaporkan ke Bendahara Penerimaan;
- b. Atas dasar laporan pendapatan harian yang dibuat Pembantu Bendahara Penerimaan/Kasir, Bendahara Penerimaan memeriksa dan mencocokkan antara laporan pendapatan harian dengan *print out* pendapatan atau bukti penerimaan lainnya kemudian menghitung jumlah uang yang diterima dan mencocokkan dengan jumlah yang tercantum dalam laporan pendapatan harian tersebut;
- c. Berdasarkan rekap penerimaan pendapatan harian, Bendahara Penerimaan menyiapkan dan mengisi Surat Tanda Setoran (STS) dan/atau dokumen lain yang dipersamakan yang ditandatangani oleh bendahara penerimaan, minimal rangkap 4 (empat), dengan distribusi sebagai berikut:
 - 1) asli (lembar pertama) untuk Bendahara Penerima;
 - 2) copy 1 (lembar kesatu) untuk Bank;
 - 3) Bendahara penerimaan menyetor seluruh uang yang diterima ke Rekening BLUD paling lambat (satu) hari kerja sejak saat uang kas tersebut diterima dan melaporkannya pada pejabat keuangan.

Sedangkan Prosedur Penerimaan langsung oleh bendahara meliputi:

- a. Berdasarkan penerimaan uang yang diterima bendahara penerimaan menyiapkan dan mengisi Surat Tanda Setoran (STS) dan/atau dokumen lain yang dipersamakan yang ditandatangani oleh bendahara penerimaan, minimal rangkap 4 (empat), dengan distribusi sebagai berikut: 1) Asli (lembar pertama) untuk Bendahara Penerima; 2) Copy 1 (lembar kesatu) untuk Bank.
- b. Bendahara penerimaan menyetor seluruh uang yang diterima ke Rekening BLUD paling lambat 1 (satu) hari kerja sejak saat uang kas tersebut diterima dan melaporkannya pada pejabat keuangan.

3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Penerapan sistem informasi akuntansi kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga mengacu pada Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis perbandingan prosedur penerimaan kas yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dengan Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur penerimaan kas di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sudah sesuai dan berjalan dengan efektif. Adapun hasil analisis efektivitas penerapan sistem informasi penerimaan kas Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

No.	Peraturan Bupati No.45 2019	Pelaksanaan di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga	Hasil Analisis	
			Sesuai	Tidak sesuai
1	Berdasarkan bukti tagihan,	Selama proses penelitian di rumah	✓	

	Pembantu Bendahara Penerimaan/Kasir menerima pembayaran dari pasien yang telah memperoleh pelayanan dari masing-masing instalasi untuk kemudian dibuat laporan pendapatan harian masing-masing Pembantu Bendahara Penerimaan/ Kasir selanjutnya menyetorkan uang dan melaporkan ke Bendahara Penerimaan	sakit, pasien yang telah melakukan pemeriksaan dari poliklinik kemudian diberi kertas kecil berisi tentang nominal yang perlu dibayarkan. Kemudian pasien melakukan pembayaran di kasir. Setelah melakukan pembayaran kasir memberikan kwitansi sebagai bukti. Nanti saat siang, kasir membuat laporan penerimaan harian yang kemudian akan diserahkan ke bendahara penerimaan dengan membawa uang dan rincian pendapatan.		
2	Atas dasar laporan pendapatan harian yang dibuat Pembantu Bendahara Penerimaan/Kasir, Bendahara Penerimaan memeriksa dan mencocokkan antara laporan pendapatan harian dengan print out pendapatan atau bukti penerimaan lainnya kemudian menghitung jumlah uang yang diterima dan mencocokkan dengan jumlah yang tercantum dalam laporan pendapatan harian tersebut.	Setelah menerima uang dari bagian kasir, bendahara penerimaan mencocokkan laporan pendapatan harian dengan jumlah uang yang diserahkan oleh kasir. Bendahara Penerima juga melakukan <i>crosscheck</i> pada <i>billing</i> . Kemudian jika sudah sesuai bendahara penerima melakukan penyetoran uang ke Bank Jateng.	✓	
3	Berdasarkan rekap penerimaan pendapatan harian, Bendahara Penerimaan menyiapkan dan mengisi Surat Tanda Setoran (STS) dan/atau dokumen lain yang dipersamakan yang ditandatangani oleh bendahara penerimaan, minimal rangkap 4 (empat)	Setelah melakukan rekap penerimaan pendapatan, bagian bendahara menyiapkan surat tanda setoran yang diterima pada hari itu dan kemudian di tanda tangani. Dokumen-dokumen yang berkaitan tersebut juga dibuat rangkap 4, yang akan diberikan ke rumah sakit dan ke pasien.	✓	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yang terdiri dari prosedur penerimaan pasien rawat jalan

dimulai dari pasien melakukan pendaftaran dan mendapatkan nomor registrasi dan nomor rekam medik yang berisi identitas pernyataan, perawatan, dan pelayanan untuk memudahkan pencarian data pasien serta dokumen. Pasien yang sudah melakukan pendaftaran tersebut maka identitasnya telah masuk di *billing*, kemudian pasien akan diberikan tindakan secara medis di poliklinik. Setelah diberikan tindakan, bagian poliklinik akan melampirkan kertas yang digunakan untuk melakukan pembayaran dikasir. Jika dilihat dari prosedur penerimaan kas pasien rawat jalan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sudah berjalan dengan baik (*procedural*).

2. Sistem Informasi Akuntansi rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga terdiri dari prosedur penerimaan pasien rawat inap dimulai dari pasien melakukan pendaftaran dan mendapatkan nomor registrasi dan nomor rekam medik yang berisi identitas pernyataan, perawatan, dan pelayanan untuk memudahkan pencarian data pasien serta dokumen. Pasien yang sudah melakukan pendaftaran tersebut maka identitasnya telah masuk di *billing*, pasien diberikan tindakan secara medis di poliklinik. Pasien yang dianjurkan untuk melakukan rawat inap diberi rujukan untuk melakukan pendaftaran ke bagian rawat inap dan segera mendapatkan perawatan rawat inap selama beberapa hari. Setelah pasien dinyatakan boleh pulang, keluarga pasien melakukan pembayaran di *outlet* Bank Jateng yang ada di rumah sakit. Jika dilihat dari prosedur penerimaan pasien rawat inap tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sudah berjalan dengan baik.
3. Penerapan sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari kesesuaian pelaksanaan prosedur penerimaan kas yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dengan Peraturan Pemerintah Daerah Purbalingga yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2019. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga juga telah menggunakan SIM BLUD dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran di rumah sakit.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disebutkan di atas, berikut saran yang dapat penulis berikan kepada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga: 1) Memaksimalkan pelayanan dari setiap unit bagian dengan membuat evaluasi kinerja dari setiap bagian; 2) Perlu adanya penambahan kasir yang bertugas malam di atas jam 9 malam untuk memudahkan pembayaran pasien di IGD saat malam hari dan 3) Sebaiknya dibuatkan flowchart untuk mempermudah seluruh bagian keuangan dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR REFERENSI

- Fathah, Rigel Nurul. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Nanggulan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), 198-208.
- Fitriani, N.I., Fitri, S.A., Marlin, K., dan Melia, Y. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada RSUD Sungai Rumbai. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2 (1), 62-75.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar akuntansi*. Yogyakarta: BPEE.
- Mahfiza, Mahfiza. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pelayanan Rawat

-
- Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dunda Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13 (2), 35-52.
- Mardhotillah, Uni & Hafni, Diska Arliena. (2021). Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Penanggulangan Covid-19 Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 11 (2), 185-194.
- Maria, D.I. dan Mustikowati, R.I. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pendapatan Rawat Inap Kamar VIP RSUD Kota Lawang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4 (1), 1-18.
- Maulana, Sofia Arifin Nur & Hafni, Diska Arliena. (2021). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman-DI Yogyakarta. *LIQUIDITY: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10 (2), 174-185.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, Nila Nurma & Hafni, Diska Arliena. (2021). Analisis Pelaksanaan Kewajiban atas Pajak Penghasilan 21 Pada Rumah Sakit X di Klaten-Jawa Tengah. *Review of Applied Accounting Research*, 1 (2), 1-10.
- Pelealu, D. A., & Sabijono, H. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *Jurnal Emba*, 3 (2), 315-325.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 tentang Pola Tarif Badan Layanan Umum Rumah Sakit Di Lingkungan Kementrian Kesehatan.
- Saifudin, & Ardani, F. P. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada Rsud Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2 (2), 123-137.
- Sudarmo. (2006). *Sistem Akuntansi Penerimaan Kas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulisyaningsih, Sulistyaningsih., Cahyani, F.E., Zulala, N.N., & Lestari, Sri. (2020). Persepsi Pasien tentang Kualitas Layanan Mempengaruhi Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 14 (1), 37-45.
- Wilkinson, Joseph W. (2005). *Sistem Akuntansi dan Informasi*, Penerbit Erlangga.